

SKRIPSI

**DETERMINAN DAN KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA
TERHADAP PAD KABUPATEN TORAJA UTARA**

Disusun dan diajukan oleh:

ANASTASIA PAYUNGALLO

A011171512



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

SKRIPSI

DETERMINAN DAN KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PAD KABUPATEN TORAJA UTARA

Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

**ANASTASIA PAYUNGALLO
A011171512**



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

DETERMINAN DAN KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PAD KABUPATEN TORAJA UTARA

Disusun dan diajukan oleh

ANASTASIA PAYUNGALLO

A011171512

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Makassar, 18 Juni 2021

Pembimbing I



ACC Ujian Skripsi
3 Juli 2021

Pembimbing II



Dr. Paulus Uppun, MA
NIP.19561231 198503 1 015

Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si
NIP.19590303 198810 1 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM.

NIP.19690413 199403 1 003

SKRIPSI

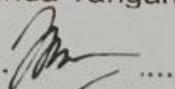
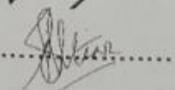
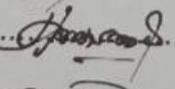
DETERMINAN DAN KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PAD KABUPATEN TORAJA UTARA

Disusun dan diajukan oleh

ANASTASIA PAYUNGALLO
A011171512

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **15 Juli 2021**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Paulus Uppun, SE., MA.	Ketua	1... 
2	Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si., CSF.	Anggota	2... 
3	Prof. Dr. Abd. Hamid Paddu, SE., MA.	Anggota	3... 
4	Dr. Agussalim, SE., M.Si.	Anggota	4... 



Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®

NIP. 19690413 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Anastasia Payungallo
Nomor Pokok : A011171512
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis UNHAS
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul ***Determinan Dan Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kabupaten Toraja Utara*** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 22 Juli 2021

Yang Menyatakan



(Anastasia Payungallo)

A011171512

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih-Nya yang besar kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Atas kekuatan dari-Nya penulis mampu menjalani seluruh proses ini dengan baik.

Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik atas bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

- ❖ Rektor Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Dwia Aries Tina, M.A.
- ❖ Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si.
- ❖ Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin, Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®
- ❖ Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Dr. Nur Dwiana Sari Saudia, SE., M.Si.
- ❖ Pembimbing pertama, Dr. Paulus Uppun, MA. Terima kasih atas saran, kritik serta bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
- ❖ Pembimbing kedua, Drs. Bakhatiar Mustari, M.Si., CSF. Terima kasih atas motivasi, saran, kritik sejak penulis dalam tahap penyusunan skripsi hingga terselesainya tugas akhir ini.
- ❖ Dosen penguji Prof. Dr. Abd Hamid Paddu, SE., MA. dan Dr. Agussalim, SE., M.Si. Terima kasih atas saran dan kritik terhadap hasil penelitian sehingga lebih menyempurnakan tugas akhir ini.

- ❖ Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, dan nasihatnya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
- ❖ Segenap Pegawai Akademik, Kemahasiswaan dan Perpustakaan *E-Library* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.
- ❖ Kedua orang tua tercinta bapak **Pdt. Daniel Payungallo** dan ibu **Supriati Bunga Toding Allo** yang senantiasa memberikan kasih sayang yang sangat luar biasa sehingga penulis sampai ke titik ini.
- ❖ Keluarga Besar opa **Ayub Toding Allo** dan oma **Farida S. Andil Lolo** yang senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan sehingga penulis bisa sampai ke titik ini.
- ❖ Keluarga Besar Payung Allo (Rantepao Group), Terimakasih atas setiap semangat yang diberikan kepada penulis.
- ❖ Saudara saya Majesty, Angely, Eveline, Steven, Melky, Kinawa, Yovan, Rimbun, Jovitha, dan Gita yang dengan setia mendengar setiap curhatan penulis hingga saat ini.
- ❖ Untuk Dirwan Tandi Soma. Terima kasih telah menemani dan mendukung penulis hingga sampai pada titik ini.
- ❖ Sahabat saya "TEKOPATIKO", Yurike, Marannu, Alfani dan Velia. Terima kasih atas semangat, bantuan serta kebersamaannya selama ini.
- ❖ Teman seperjuangan saya, Hesti Linggalo, Rahman Haris, Nurul Azizah. Terima kasih atas bantuan dan arahnya selama penulis menyusun skripsi ini.
- ❖ Sahabat Toraja Ilmu Ekonomi 2017. Terima Kasih atas bantuan dan kerjasamanya selama ini.
- ❖ Teman Angkatan ERUDITE 2017 terima kasih atas kebersamaan. Kalian luar biasa, see you on top guys !

- ❖ Keluarga Sudiang City Kak Ettu, Raynald, Jane, Delpin, Peres, Isma, Panji, Gian, Rangga, Niel terima kasih kebersamaannya selama penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir.
- ❖ Keluarga besar PMKO FEB UH. Terima kasih atas proses pembelajaran dan pengalaman yang luar biasa untuk penulis.
- ❖ Teman – teman KKN Online Gelombang 104 Toraja Utara 1. Terima kasih telah melakukan KKN bersama walaupun kegiatan kita cuman terbatas di masa pandemi.
- ❖ Terakhir kepada setiap nama yang tidak dapat penulis cantumkan satu per satu, terima kasih atas doa dan bantuan kepada penulis.

Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis menjadi berkat bagi kita semua. Penulis sadari tidak dapat membalas setiap kebaikan yang telah diberikan, saya percaya Tuhan yang akan membalas setiap kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya penulis masih memiliki banyak kekurangan pengetahuan begitu pula dalam penulisannya yang masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis akan sangat senang jika menerima berbagai masukan dari para pembaca baik berupa kritik maupun saran yang sifatnya membangun demi penyempurnaan penulisan-penulisan di masa yang akan datang.

Makassar, 20 Juli 2021

Penulis

ABSTRAK

DETERMINAN DAN KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PAD KABUPATEN TORAJA UTARA

Anastasia Payungallo
Paulus Uppun
Bakhtiar Mustari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan terhadap variabel tingkat hunian hotel, jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Badan Perencanaan Pembangunan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Toraja Utara. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Squares* (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat hunian hotel, variabel jumlah kunjungan wisatawan dan variabel jumlah hotel berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata.

Kata Kunci : Toraja Utara, pendapatan asli daerah sektor pariwisata, tingkat hunian hotel, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel.

ABSTRACT

DETERMINANT AND CONTRIBUTION TOURISM DIVISION PAD TORAJA UTARA

Anastasia Payungallo
Paulus Uppun
Bakhtiar Mustari

This research aims to analyze effect Of hotels ocepation rates, the number revenue tourists visit and the number of the hotel, the regional government from on the tourism sector. The data used in this research is secondary data obtained from the Central Bureau Of Statistics, Development Planning Agency, Department of Tourism and Culture in Toraja Utara. Analysis method used was multiple linear regression analysis with ordinary squares (OLS) method. The result indicates that the three selected independents variables occupancy rate for hotels, the number of visitors and variable number of hotel had positively and significant impact tourists on local revenue, both partially as well as simultaneously.

Keywords: *Toraja Utara, hotel occupation rates, the number of tourist visit, the number of the hotel on the tourism sector.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL	xiii
Tabel 1.1 Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kabupaten Toraja Utara	xiii
Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Toraja Utara	xiii
Tabel 4.1 Luas Wilayah Dan Persentase Terhadap Wilayah Menurut Kecamatan Kabupaten Toraja Utara.....	xiii
Tabel 4.2 Hasil Uji Common Effect Model.....	xiii
Tabel 4.3 Hasil Uji Parsial (T-Statistik).....	xiii
Tabel 4.4 Hasil Simultan (F-Statistik).....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Pendapatan Asli Daerah	7
2.1.2 Pariwisata	13
2.2 Hubungan Antar Variabel.....	26
2.2.1 Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata	26

2.2.2 Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata.....	27
2.2.3 Pengaruh Jumlah Hotel Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata.....	27
2.3 Tinjauan Empiris.....	28
2.4 Kerangka Pikir	31
2.6 Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Lokasi Penelitian.....	36
3.2 Jenis dan Sumber Data	36
3.3 Metode Analisis Data.....	36
3.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	37
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis	39
4.1.2 Profil Pariwisata Kabupaten Toraja Utara	41
4.1.3 Sebaran Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Toraja Utara	42
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	54
5.1. Kesimpulan	54
5.2. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kabupaten Toraja Utara	3
Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Toraja Utara	4
Tabel 4.1 Luas Wilayah Dan Persentase Terhadap Wilayah Menurut Kecamatan Kabupaten Toraja Utara	41
Tabel 4.2 Hasil Uji Common Effect Model.....	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Parsial (T-Statistik).....	46
Tabel 4.4 Hasil Simultan (F-Statistik)	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	34
---------------------------------	----

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data variabel sebelum diolah	60
Lampiran 2 Hasil uji common effect model.....	63
Lampiran 3 Hasil uji parsial (T-statisitk).....	63
Lampiran 4 Hasil uji simultan (F-statistik).....	64
Lampiran 5 Hasil uji koefisien determinan (R^2).....	64
Lampiran 6 Dokumentasi penulis.....	64
Lampiran 7 Bukti surat penelitian pengambilan data	65

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap pemerintah daerah berlomba-lomba untuk dapat meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk meningkatkan perolehan pendapatan asli daerah (PAD). PAD sebagai salah satu penerimaan daerah mencerminkan tingkat kemandirian daerah. Semakin besar PAD maka menunjukkan bahwa daerah itu mampu melaksanakan desentralisasi fiskal dan ketergantungan terhadap pemerintah pusat berkurang. PAD diartikan sebagai penerimaan dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang berdasarkan Undang-undang yang berlaku.

Dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah yang luas dan Undang-undang no. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah menyebabkan terjadinya pengalokasian tugas fungsi wewenang dan tanggung jawab pengelolaan lingkungan yang selama ini terkonsentrasi di pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, dimana peran dan keterlibatan masyarakat akan semakin dominan serta memberikan kesempatan yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal. Untuk itu diperlukan adanya kreativitas, inovasi dan pemikiran yang dinamis untuk mendukung peningkatan pendapatan daerah dari masing-masing potensi daerah yang dimiliki. Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah, yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam industri pariwisata. Salah satu sektor yang menjadi primadona adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan dalam pembangunan ekonomi di

suatu wilayah yakni meningkatkan pendapatan daerah atau pendapatan masyarakat.

Daerah wisata yang terkenal yang memberikan kontribusi dalam sektor pariwisata adalah Kabupaten Toraja Utara, dimana ibu kota kabupatennya adalah Rantepao. Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu objek wisata yang banyak diminati oleh para wisatawan baik itu wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara. Kabupaten Toraja Utara kaya akan seni dan budaya, karena banyak terdapat keanekaragaman kebudayaan sehingga potensi wisata di Kabupaten Toraja Utara dapat lebih dikembangkan. Berikut data perkembangan pendapatan dari sektor pariwisata di Kabupaten Toraja Utara yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap PAD
Kabupaten Toraja Utara 2010-2019 (Dalam juta Rp)

Tahun	Pendapatan Sektor Pariwisata Kabupaten Toraja Utara (Rp)	PAD Kabupaten Toraja Utara (Rp)	Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kabupaten Toraja Utara (%)
2010	551.771.230	8.282.309.919	6.662
2011	638.295.740	14.591.747.810	4.374
2012	793.215.300	16.614.816.498	4.946
2013	821.793.395	19.824.778.307	9.490
2014	1.881.340.000	25.284.958.933	7.441
2015	1.500.230.144	33.808.406.730	4.437
2016	1.114.113.250	34.896.515.041	3.193
2017	2.113.491.840	44.165.976.209	4.785
2018	3.177.941.600	41.976.382.836	7.481
2019	3.140.305.000	51.857.651.798	6.128

Sumber: Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Toraja Utara,2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kontribusi yang diberikan sektor pariwisata kabupaten Toraja Utara masih mengalami fluktuasi. Hal ini menggambarkan bahwa sektor pariwisata Toraja Utara belum bisa memberikan kontribusi besar terhadap PAD karena kegiatan dan program yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Toraja Utara belum maksimal, sehingga sektor pariwisata seharusnya menjadi salah satu sektor yang harus mendapat prioritas dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah serta dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing, dengan demikian diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan daerah.

Berikut ini merupakan jumlah kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara yang telah berkunjung ke Kabupaten Toraja Utara.

Tabel 1.2**Jumlah Kunjungan Wisatawan di Toraja Utara Tahun 2010-2019**

Tahun	Jumlah Wisatawan (orang)
2010	71.982
2011	80.605
2012	95.282
2013	167.727
2014	181.881
2015	131.037
2016	124.421
2017	285.566
2018	365.438
2019	310.114

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Toraja Utara, 2021

Pada Tabel 1.2 terlihat data kunjungan wisatawan tahun 2010-2019 jumlah wisatawan terus mengalami peningkatan yang cukup stabil tiap tahunnya. Jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke Kabupaten Toraja Utara mengalami penurunan drastis pada tahun 2015-2016, namun pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 365.438. Kesimpulannya, adalah jumlah data kunjungan wisatawan yang datang ke Kabupaten Toraja Utara tahun 2010-2019 mengalami peningkatan yang cukup stabil.

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Toraja Utara berdampak positif terhadap perekonomian dan memberikan kontribusi yang pasti terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Toraja Utara. Menurut Undang-undang No.33 Tahun 2004, pendapatan asli daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan serta pendapatan lain-lain yang sah. Pengelolaan sumber-sumber PAD dapat dilakukan dengan mengoptimalkan sektor basis yang berpotensi untuk dikembangkan guna mendukung pertumbuhan perekonomian suatu wilayah.

Hal inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Determinan Dan Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toraja Utara”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh signifikan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Toraja Utara?
2. Apakah ada pengaruh signifikan jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Toraja Utara?
3. Apakah ada pengaruh signifikan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Toraja Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh dari:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan jumlah dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Toraja Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Toraja Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Toraja Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Praktis**

Bagi pemerintah Kabupaten Toraja Utara, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga yang terkait dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan pariwisata di Kabupaten Toraja Utara.

2. **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang pengetahuan pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Toraja Utara, khususnya pembangunan sektor pariwisata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pendapatan Asli Daerah

Menurut teori Keynesian yang dipelopori oleh Jhon Maynerd K menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu PAD. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli Keynesian tersebut menitik beratkan perhatiannya kepada pengaruh PAD.

Menurut teori Peacock dan Wiseman pada suatu pandangan bahwa pemerintah senantiasa berusaha memperbesar pengeluaran, sedangkan masyarakat tidak suka membayar pajak yang semakin besar untuk membiayai pengeluaran pemerintah yang semakin besar tersebut. Peacock dan Wiseman menyebutkan bahwa perkembangan ekonomi menyebabkan pemungutan pajak yang semakin meningkat walaupun tarif pajak tidak berubah dan meningkatnya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah semakin meningkat pula. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan daerah yang berasal dari sumber-sumber dalam daerah sendiri, yang dipungut berdasarkan undang-undangan yang berlaku. Hal tersebut menuntut daerah untuk meningkatkan kemampuan dalam menggali dan mengelola sumber-sumber penerimaan daerah khususnya yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah.

Sesuai dengan Pasal 157 UU No 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, menyebutkan bahwa sumber pendapatan daerah terdiri atas:

1. Pendapatan Asli Daerah

2. Dana Perimbangan

3. Lain-lain Pendapatan yang sah

Uraian secara rinci tentang komponen-komponen pendapatan asli daerah adalah

1) Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku, jadi pengertian pendapatan asli daerah dapat dikatakan sebagai pendapatan rutin dari usaha-usaha pemerintah daerah dalam memanfaatkan potensi-potensi sumber keuangannya untuk membiayai tugas-tugas dan tanggung jawabnya, yang terdiri dari:

a) Hasil Pajak Daerah

Pajak daerah, yang selanjutnya disebut pajak adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah (pasal 1 UU No. 34 Tahun 2000). Penentuan tarif dan tata cara pemungutan pajak daerah ditetapkan dengan Peraturan Daerah (Perda) sesuai perundang-undangan yang berlaku. Sebenarnya tidak ada perbedaan yang begitu mendasar antara pajak negara dan pajak daerah karena pengertian pajak daerah memang sama seperti pajak negara hanya perbedaannya terletak pada pajak negara ditetapkan dan dikelola oleh pemerintah pusat (dalam hal ini Direktorat Jendral Pajak). Pajak umumnya digunakan oleh pemerintah pusat tetapi ada pula yang penggunaannya diserahkan kepada daerah.

Sedangkan pajak daerah adalah pajak yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah atau pajak negara yang pengelolaan dan penggunaannya diserahkan kepada daerah. Pajak daerah tidak boleh merupakan rintangan akan keluar masuknya atau pengangkutan barang ke dalam dan ke luar daerah. Dalam peraturan pajak daerah tidak boleh diadakan pembedaan atau pemberian keistimewaan yang menguntungkan perseorangan, golongan dan keagamaan. Duta atau konsul asing, demikian pula orang-orang yang termasuk kedutaan atau konsul asing tidak boleh diberi pembebasan dari pajak daerah selain dengan keputusan presiden (Sukirno, 1988)

b) Hasil Retribusi Daerah

Retribusi Daerah yang selanjutnya disebut retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan pribadi atau badan. Sebagaimana pajak daerah, penentuan tarif dan tata cara pemungutan retribusi daerah juga ditetapkan berdasarkan Perda yang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat telah menyediakan berbagai macam hal, padahal kegiatan ini memerlukan biaya-biaya tentu saja menuntut pembayaran kembali akan penyediaan fasilitas ini dikenakan kepada masyarakat. Hal pembayaran kembali kepada pemerintah oleh masyarakat atas pemakaian barang dan jasa yang telah disediakan ini dikenal dengan retribusi, antara retribusi dengan pajak mempunyai perbedaan sifat yang dimiliki. Perbedaan tersebut terletak pada balas jasa yang diberikan kepada wajib pajak atas pungutan tersebut. Pada pungutan pajak, wajib pajak tidak mendapatkan imbalan langsung, namun untuk retribusi mendapatkan balas jasa langsung. Semakin berkembangnya suatu daerah akan banyak

pula jenis retribusi yang dapat dipungut oleh daerah itu. Karena makin berkembangnya suatu daerah maka makin banyak fasilitas atau jasa yang disediakan oleh pemerintah setempat untuk kegiatan masyarakat. Pemerintah Daerah memang mempunyai kebebasan yang telah banyak dalam memungut retribusi lebih besar dari pada pajak, karena lapangan retribusi daerah berhubungan dengan pengganti jasa atau fasilitas yang dibebani oleh daerah.

c) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan ditetapkan dengan Perda berpedoman pada peraturan perundang-undangan.

d) Sumber-sumber Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah Sumber-sumber PAD yang sah antara lain bersumber dari hasil penjualan asset tetap daerah dan jasa giro.

2) Dana Perimbangan

Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional (APBN) yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Sumber-sumber dana yang berasal dari pos Dana Perimbangan, antara lain:

a) Bagian Bagi Hasil

Bagian Bagi Hasil dapat berasal dari penerimaan pajak bumi dan bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak Atas Tanah (BPHTP) dan penerimaan dari sumber daya alam.

b) Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang berasal APBN, yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk

membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

c) Dana Alokasi Khusus

Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang dialokasikan kepada daerah untuk membantu kebutuhan khusus tertentu. Kebutuhan khusus menggunakan kriteria yaitu kebutuhan yang tidak dapat diperkirakan dengan menggunakan rumus Dana Alokasi Umum dan kebutuhan yang merupakan komitmen atau prioritas nasional.

3) Lain-lain Pendapatan yang Sah

Lain-lain penerimaan daerah yang sah antara lain bersumber dari hibah, dana darurat dan penerimaan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hibah merupakan bantuan berupa uang, barang atau jasa yang berasal dari Pemerintah, masyarakat dan badan usaha dalam negeri atau luar negeri. Pendapatan dana darurat merupakan bantuan Pemerintah dari APBN kepada pemerintah daerah untuk mendanai keperluan mendesak yang diakibatkan peristiwa tertentu yang tidak dapat ditanggulangi APBD.

Peranan pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD), pariwisata merupakan hubungan yang ditimbulkan oleh kegiatan perjalanan dan berdiamnya orang-orang yang bukan merupakan penduduk setempat dengan syarat tidak menetap di daerah tersebut dan melakukan pekerjaan yang dapat menghasilkan upah. Salah satu sumber dari pendapatan yang nantinya digunakan untuk membiayai kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah daerah adalah pendapatan wisata, sehingga pendapatan wisata diharapkan dapat untuk membantu pemerintah dalam melancarkan program-program pemerintah yang

telah disusun serta diharapkan dapat melancarkan pembangunan yang dikerjakan oleh pemerintah daerah (Soekadijo, 2000).

Untuk meningkatkan penerimaan dari pendapatan wisata harus dilakukan dengan cara menggali potensi–potensi sumber pendapatan wisata yang ada pada daerah tersebut. Pariwisata merupakan bagian yang melibatkan berbagai macam kegiatan seperti objek wisata pantai yang menyumbang retribusi, atraksi wisata dan hiburan serta pendukung kegiatan pariwisata seperti penginapan, biro perjalanan wisata, rumah makan atau restoran, dan lain-lain. Berkembangnya pariwisata akan berdampak terhadap sektor lain seperti pertanian, kerajinan rakyat, usaha kecil dan sektor lainnya. Perkembangan pariwisata selain akan meningkatkan penerimaan dari sektor pariwisata juga akan meningkatkan aktivitas di luar sektor pariwisata yang akhirnya akan menambah peningkatan pendapatan masyarakat dan penerimaan pendapatan pariwisata. Kedatangan para wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri untuk berwisata akan meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata, karena para wisatawan sudah pasti akan menggunakan fasilitas ditempat atau objek wisata seperti hotel, restoran, biro perjalanan dan lain–lain. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan bidang pariwisata yaitu untuk meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata. Pariwisata memberikan sumbangan secara langsung kepada kemajuan suatu daerah yaitu terhadap usaha pembuatan dan perbaikan jalan, terminal, jembatan, sarana kesehatan, kebersihan dan lain–lain. Semuanya itu dapat memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar tempat atau objek wisata maupun bagi para wisatawan yang berkunjung.

Pariwisata selain membutuhkan fasilitas–fasilitas, pariwisata juga membutuhkan sarana yang bersifat pelayanan umum seperti listrik, air bersih, tempat olahraga, bank, telekomunikasi dan lain–lain. Dengan sarana tersebut

maka akan timbul pengenaan pajak dan retribusi baik secara langsung maupaun tidak langsung. Dengan berkembangnya pariwisata maka pajak dan retribusi yang masuk ke daerah tersebut akan semakin meningkat, yang dapat membantu pemerintah daerah sebagai masukan yang semuanya itu digunakan untuk membiayai kegiatan serta pembangunan pada daerah atau wilayah tersebut.

2.1.2 Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah, dan lain-lain. Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. (Spillane, 1994).

Pariwisata adalah suatu gejala sosial yang sangat kompleks yang menyangkut manusia dan memiliki berbagai aspek yaitu aspek sosiologi, psikologi, ekonomis, ekologis dan sebagainya dari aspek tersebut yang mendapatkan perhatian paling besar dan merupakan aspek yang penting adalah aspek ekonomis (Soekadijo, 2000). Dengan kata lain untuk melakukan suatu perjalanan wisata seseorang harus mengeluarkan biaya yang nanti akan diterima oleh orang-orang yang menyelenggarakan kegiatan pariwisata antara lain: angkutan, menyediakan berbagai jasa-jasa, menjual souvenir, rumah makan, penginapan dan lain sebagainya.

Banyak pendapat yang telah dikemukakan para ahli, namun batasan-batasan yang jelas dalam definisi pariwisata adalah adanya kesamaan, yaitu dalam pengertian kepariwisataan terdapat beberapa faktor penting yang mau

atau tidak mau harus ada dalam batasan definisi pariwisata. Batasan definisi pariwisata menurut (Yoeti, 1980) adalah sebagai berikut:

- a. Perjalanan itu dilakukan dari satu tempat ke tempat lain.
- b. Perjalanan itu walau apapun bentuknya harus selalu dikaitkan dengan rekreasi.
- c. Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjungi dan semata-mata sebagai konsumen di tempat itu.

Teori ekonomi didasari atas kebutuhan manusia yang tidak terbatas baik pada jumlah ataupun kualitasnya, namun disisi lain sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam bentuk barang dan jasa terbatas persediaannya. Ilmu ekonomi kiranya dapat didefinisikan sebagai ilmu sosial yang mencoba memahami pilihan-pilihan yang akan dibuat manusia dalam upaya menggunakan sumber-sumber ekonomi yang terbatas untuk dapat memenuhi kebutuhan yang selalu berkembang dan tidak terbatas.

Pariwisata merupakan gabungan dari aktivitas pelayanan dan industri yang memberikan pengalaman baru dalam perjalanan maka menjadi penting untuk mengetahui dan mengelompokkan penawaran dan permintaannya. Hal ini akan berguna untuk memetakan pariwisata dengan lebih jelas yang akan berguna dalam pembangunan dan keberhasilan pariwisata di masa yang akan datang.

a. Komponen Penawaran (*Supply*)

Penawaran adalah sejumlah produk tertentu yang mana perusahaan bersedia dan dapat menawarkan produk untuk dijual pada harga tertentu selama periode waktu yang di berikan. Penawaran dalam pariwisata dapat dikelompokkan menjadi empat bagian besar yaitu:

1. Sumber Daya Alam (*Natural Resources*)

Sumber daya alam mempunyai potensi yang besar dalam menarik kedatangan wisatawan. Kombinasi dari faktor-faktor alam yang beragam dan bervariasi akan menarik pembangunan pariwisata yang lebih maju. Hal yang paling nyata adalah perbedaan tempat dan cuaca, perbedaan musim dan perbedaan alam lain yang dimiliki masing-masing tempat. Daerah atau tempat dengan daya tarik yang unik akan memberikan kesan baik terhadap orang yang berkunjung. Pengelolaan sumber daya alam yang tepat yaitu dengan pengelolaan berwawasan keberlanjutan berdampak lebih baik pada pariwisata untuk tetap menarik pada waktu yang akan datang. Kualitas dari sumber daya alam harus dipelihara untuk tetap mempertahankan permintaannya. Tingkat kualitas harus selalu dijaga baik dalam perencanaan pembangunan maupun perawatannya, untuk tetap memberikan kepuasan kepada pengunjung. Pariwisata sangat erat hubungannya dengan kualitas dari sumber daya alam yang menjadikan pertimbangan ekologi dan lingkungan sangat penting.

2. Infrastruktur (*Infrastructure*)

Prasarana atau Infrastruktur terdiri dari seluruh pengembangan konstruksi permukaan dan bawah tanah seperti sistem pelayanan air, sistem komunikasi, stasiun, terminal. Ketersediaan dari pelayanan instalasi dasar ini sangat menentukan keberhasilan dari pariwisata. Prasarana pendukung memang menjadi kebutuhan dasar dalam pengembangan pariwisata, infrastruktur harus dibangun dengan sebaik mungkin dengan kondisi nyaman mungkin agar wisatawan bisa merasakan kenyamanan yang akan berimbas pada pariwisata kedepannya.

3. Transportasi (*Transportation*)

Semua faktor yang berhubungan dengan transportasi harus mempertimbangkan faktor pembangunan pariwisata. Ketersediaan transportasi dimulai dari hotel hingga ke tempat tujuan wisata. Ketersediaan transportasi berperan penting dalam perkembangan pariwisata.

4. Keramah–Tamahan dan Sumber Daya Budaya (*Hospitality and Cultural Resources*)

Terdiri atas semua kekayaan budaya dari sebuah daerah yang berperan untuk menjadikan pariwisata berhasil dan mampu menjadi tuan rumah yang baik bagi tamunya. Keramahan dapat berbentuk banyak hal seperti kesopanan, rasa hormat dan lain sebagainya. Pembangunan dari keramah–tamahan adalah suatu hal yang penting dalam pariwisata.

b. Komponen Permintaan (*Demand*)

Permintaan jika didefinisikan secara ekonomi adalah rencana sejumlah barang dan jasa yang mana orang bersedia untuk membeli pada harga yang mungkin dalam waktu tertentu. Berawal dari itu maka akan ada hubungan tertentu antara harga pasar dengan jumlah permintaannya, sejumlah permintaan pada perjalanan adalah perhatian yang besar terhadap semua orang yang terlibat dalam pariwisata. Permintaan dalam pariwisata yaitu:

1. Berapakah pengunjung yang datang.
2. Sarana apa yang dipakai pengunjung.
3. Berapa lama tinggalnya dan jenis akomodasinya apa yang dipakai pengunjung.
4. Berapakah pengeluaran yang dibelanjakan oleh pengunjung.

Kemajuan pariwisata akan tergantung dari permintaannya dengan perhitungan permintaan bisa diketahui bagaimana karakteristik industri pariwisata. Perhitungan permintaan akan membantu dalam pembangunan pariwisata yang lebih baik.

c. Keseimbangan (Equilibrium)

Pariwisata bila dianggap sebuah pasar maka penawaran dan permintaan merupakan dua sisi yang berbeda. Interaksi antara penawaran dan permintaan dapat terjadi dalam sebuah pasar. Interaksi keduanya akan menghasilkan sebuah keseimbangan pasar dengan harga dan jumlah sebagai hasil yang nyata. Keseimbangan pasar dapat didefinisikan sebagai kondisi dimana jumlah penawaran dan jumlah permintaan adalah sama dalam keseimbangan tidak ada kecenderungan harga untuk berubah (Yosrizal, 2004).

Keseimbangan (equilibrium) penawaran dan permintaan adalah stasioner dalam arti bahwa sekali harga keseimbangan itu tercapai, cenderung untuk tetap tidak berubah selama baik penawaran atau permintaan tidak bergeser. Jika tidak ada pergeseran dalam penawaran atau permintaan, tidak ada harga-harga pasar yang mempengaruhi harga untuk membuatnya berubah. Jika harga itu berada di bawah keseimbangan, jumlah yang diminta melebihi jumlah yang ditawarkan, pembeli menawarkan harga yang lebih tinggi, penjual meminta harga-harga yang lebih tinggi dan harga naik. Jika harga itu di atas keseimbangan, jumlah yang ditawarkan melebihi jumlah yang diminta, pembeli menawar harga-harga yang lebih rendah, para penjual meminta harga-harga yang lebih rendah, maka harga akan turun (Fatmawati, 2005).

Perhitungan pertemuan antara penawaran dan permintaan dalam pariwisata mempunyai faktor kesulitan dengan kata lain perhitungannya

tidaklah mudah. Kesesuaian antara permintaan dan penawaran dapat dihitung dengan *Task Analisis*, yaitu prosedur yang digunakan untuk penyesuaian penawaran dan permintaan. Terdapat enam langkah yang disarankan dilakukan, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi permintaan sekarang.
- 2) Pencatatan kualitas dan kuantitas penawaran yang menarik
- 3) Kecukupan penawaran dan permintaan saat ini.
- 4) Mengkaji pasar saat ini dan trend ekonomi sosial.
- 5) Meramalkan permintaan pariwisata.
- 6) Menyesuaikan penawaran dengan antisipasi permintaan

Langkah-langkah tersebut dapat dilakukan untuk memperkirakan kesesuaian antara penawaran dan permintaan, hanya saja dalam penerapannya harus berhati-hati. Hasil dari perhitungan tersebut dapat digunakan untuk perencanaan pariwisata di masa mendatang.

Hukum penawaran dan permintaan menunjukkan bahwa hubungan antara penawaran dan permintaan tidak dapat diubah. Perubahan pada yang satu menyebabkan perubahan pada yang lain. Oleh karena itu, walaupun hukum permintaan dan penawaran menggunakan asumsi bahwa segala sesuatu harus tetap sama untuk berlakunya hukum itu, dalam kenyataan dunia bisnis ini tidaklah tetap sama. Pengaruh eksternal terhadap jumlah suatu jasa yang ditawarkan selalu ada.

Suatu kelakuan aneh dari ekonomi pariwisata berkaitan dengan konsumsi yang berlebihan (*conspicuous consumption*), istilah yang diciptakan Thorstein Veblen. Konsumsi yang berlebihan adalah kebiasaan membeli barang atau jasa oleh karena status yang dibawa oleh tindakan itu. Sejumlah hotel kelas atas, kapal pesiar super mewah dan penerbangan kelas satu adalah menarik sebagian

wisatawan karena pengaruh Veblen itu. Bukannya penawaran dan permintaan yang menentukan biaya suatu produk, akan tetapi pengaruh Veblen itu menempatkan kurva-kurva permintaan baru berdasarkan eksklusif dan gengsi.

Setiap manusia mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda yang mana kebutuhan tersebut harus dipenuhi untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan dalam hidupnya. Manusia tidak akan selalu puas dengan apa yang telah mereka peroleh karena manusia akan selalu mencari hal yang baru atau sesuatu yang lebih baik dari yang telah mereka capai. Salah satu sifat penting dalam hidup manusia adalah bahwa mereka akan selalu mempunyai keinginan untuk mencapai kesejahteraan yang lebih tinggi dari pada yang telah mereka capai pada masa sekarang (Sukirno, 1994).

Pengembangan pariwisata di suatu negara akan dapat membawa hasil yang tidak sedikit dan merupakan penghasil devisa yang utama bahkan dapat melebihi nilai ekspor dari suatu negara tersebut. Aspek ekonomi pariwisata tidak hanya berhubungan dengan kegiatan pariwisata seperti usaha perhotelan, restoran dan penyelenggaraan paket wisata, melainkan banyak kegiatan ekonomi lainnya yang berhubungan erat dengan pariwisata seperti transportasi, telekomunikasi dan bisnis eceran (Suwanto, 1997). Pariwisata merupakan bentuk ekspor yang sangat menguntungkan terutama bagi ekonomi nasional suatu negara. Keuntungan yang nyata dan mempunyai pengaruh dalam perekonomian adalah sebagai berikut (Yoeti, 1983):

1. Meningkatnya kesempatan kerja dan dapat mengurangi pengangguran.
2. Meningkatkan penerimaan pendapatan nasional dan menambah *income* per kapita.
3. Menambah penghasilan dari sektor pajak.
4. Semakin kuatnya posisi Neraca Pembayaran luar negeri.

Dengan demikian majunya suatu pariwisata yang menyerap tenaga kerja yang banyak sudah membantu dalam pemerataan pendapatan dan kesejahteraan dalam masyarakat. Sebab segala lapisan masyarakat akan dapat merasakan manfaatnya dengan adanya pariwisata, karena mereka dapat melakukan kegiatan ekonomi seperti menjual barang suvenir, membuka warung makan atau restoran, menyewakan kamar, menyewakan alat transportasi yang semuanya itu sangat berguna bagi para wisatawan.

Akan tetapi penerimaan dari pariwisata menambah besarnya volume uang di dalam masyarakat dan ini dapat menimbulkan inflasi kalau produksi komoditi di dalam negeri tidak bertambah. Inilah sebabnya maka kawasan pariwisata harga-harga biasanya lebih mahal dari pada di daerah lain. Banyaknya barang tidak dapat mengimbangi laju pertambahan uang yang beredar (Soekadijo, 2000).

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata

2.1.3.1 Tingkat Hunian Hotel

Menurut Dinas Pariwisata hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari padanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Dewasa ini pembangunan hotel-hotel berkembang dengan pesat, apakah itu pendirian hotel-hotel baru atau pengadaan kamar-kamar pada hotel-hotel yang ada. Fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap untuk tujuan wisata namun juga untuk tujuan lain seperti menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan seminar, atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan secara baik dan benar sehingga

dapat meningkatkan pendapatan industri, penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha. Hotel merupakan salah satu jenis usaha yang menyiapkan pelayanan jasa bagi masyarakat dan wisatawan. (Vicky Hanggara, 2009:54).

Tingkat Hunian Hotel merupakan suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual. Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, para wisatawan tidak segan untuk berkunjung ke suatu daerah, terlebih jika hotel tersebut nyaman untuk disinggahi. Sehingga mereka akan merasa lebih aman, nyaman dan betah untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata. Oleh karena itu industri pariwisata terutama kegiatan yang berkaitan dengan penginapan yaitu hotel, akan memperoleh pendapatan yang semakin banyak apabila para wisatawan tersebut semakin lama menginap. Sehingga juga akan meningkatkan pendapatan atau omzet perhotelan.

2.1.3.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata tertentu menjadi salah satu bukti bahwa daerah tersebut mempunyai daya tarik wisata yang besar. Ada beberapa ahli yang mencoba untuk mendefinisikan kata wisatawan salah satunya adalah Sammeng. Dalam Nasrul (2010), wisatawan menurut Sammeng yaitu:

“Orang yang melakukan perjalanan atau kunjungan sementara secara sukarela ke suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari untuk maksud tertentu dan tidak memperoleh penghasilan tetap di tempat yang dikunjunginya”.

Pacific Area Travel Association memberi batasan bahwa wisatawan sebagai orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dalam jangka waktu

24 jam dan maksimal 3 bulan di dalam suatu negeri yang bukan negeri di mana biasanya ia tinggal, mereka ini meliputi:

- a) Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang, untuk keperluan pribadi, untuk keperluan kesehatan
- b) Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk pertemuan, konferensi, musyawarah atau sebagai utusan berbagai badan atau organisasi
- c) Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dengan maksud bisnis pejabat pemerintahan dan militer beserta keluarganya yang di tempatkan di negara lain tidak termasuk kategori ini, tetapi bila mereka mengadakan perjalanan ke negeri lain, maka dapat digolongkan wisatawan (Pendit, 1994).

Tujuan wisata untuk melakukan perjalanan wisata ada beberapa macam, salah satunya untuk bersenang-senang di daerah tujuan wisata tertentu. Berikut ini merupakan jenis-jenis dan karakteristik wisatawan:

- 1) Wisatawan lokal (*local tourist*), yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata yang berasal dari dalam negeri.
- 2) Wisatawan mancanegara (*international tourist*), yaitu wisatawan yang mengadakan perjalanan ke daerah tujuan wisata yang berasal dari luar negeri.
- 3) *Holiday tourist* adalah wisatawan yang melakukan perjalanan ke daerah tujuan wisata dengan tujuan untuk bersenang-senang atau untuk berlibur.
- 4) *Business tourist* adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata dengan tujuan untuk urusan dagang atau urusan profesi.

- 5) *Common interest tourist* adalah wisatawan yang berpergian ke daerah tujuan wisata dengan tujuan khusus seperti studi ilmu pengetahuan, mengunjungi sanak keluarga atau untuk berobat dan lain-lain.
- 6) *Individual tourist* adalah wisatawan yang berpergian ke daerah tujuan wisata secara sendiri-sendiri.
- 7) *Group tourist* adalah wisatawan yang berpergian ke daerah tujuan wisata secara bersama-sama atau berkelompok.

Ada beberapa manfaat jika banyak wisatawan mengunjungi suatu tujuan wisata tertentu, salah satunya melalui penerimaan berbagai retribusi dan pajak yang disetorkan kepada daerah setempat. Dalam bukunya Nawawi mengutip pernyataan dari Ramdani yang pada intinya berisi mengenai pengaruh langsung kunjungan wisatawan terhadap pendapatan dan perekonomian daerah. Semakin lama wisatawan menginap dalam setiap kunjungan wisata maka secara langsung pengaruh ekonomi dari keberadaan wisatawan tersebut juga semakin meningkat. Salah satu pengaruh ekonomi dalam kegiatan pariwisata di suatu daerah terletak pada *purchasing power* yang diperoleh masyarakat di daerah penerima wisatawan melalui pengeluaran dari wisatawan yang cenderung membelanjakan lebih banyak uang daripada yang dilakukan wisatawan tersebut di daerah asalnya. Selanjutnya pengeluaran wisatawan tersebut menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah daerah (PAD), pengusaha yang bergerak dibidang pariwisata dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kepariwisataan (Nawawi,2003).

Teori konsumsi yang dikemukakan oleh JM. Keynes mengatakan bahwa besar kecilnya pengeluaran konsumsi hanya didasarkan atas besar kecilnya tingkat pendapatan masyarakat. Keynes menyatakan bahwa ada pengeluaran konsumsi minimum yang harus dilakukan oleh masyarakat (konsumsi

outonomous) dan pengeluaran konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya penghasilan (Arsyad, 2010). Secara teori apabila terjadi kenaikan pendapatan individu maka akan mendorong kenaikan konsumsi dari individu tersebut. Naiknya konsumsi masyarakat menyebabkan bertambahnya pembayarau pajak dan retribusi.

Menurut Apriori dalam Ida Austriana (2005), semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan manca negara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah.

Ardiwijaya (2008) dalam jurnal internasional yang berjudul "*Strategic Sustainable Tourism Development in Indonesia*" menyatakan bahwa strategi untuk meningkatkan pendapatan daerah dapat dilakukan melalui peningkatan berbagai jenis pajak dan retribusi dari dunia usaha yang terkait dengan pariwisata. Hal ini sejajar dengan peningkatan yang diharapkan dari jumlah wisatawan yang berkunjung di Indonesia. Hal ini dapat diasumsikan bahwa jika wisatawan banyak berkunjung, semakin besar pula pendapatan dari berbagai retribusi dan pajak pariwisata yang diperoleh. Wisatawan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah wisatawan lokal dan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung di Kabupaten Toraja Utara. Semakin tingginya arus kunjungan wisatawan ke Kabupaten Toraja Utara, maka pendapatan sektor pariwisata seluruh Kabupaten Toraja Utara juga akan semakin meningkat.

2.1.3.3 Jumlah Hotel

Dari segi jumlah kamar hotel yang disediakan, menurut Tarmoezi (Tarmoezi, 2000), dari hotel dapat dibedakan menjadi:

- a. Small Hotel kamar yang tersedia maksimal sebanyak 28 kamar.
- b. Medium Hotel Jumlah kamar yang disediakan antara 28-299 kamar.
- c. Large Hotel Jumlah kamar yang disediakan sebanyak lebih dari 300 kamar.

Hotel dikelola secara komersil dengan memberikan fasilitas penginapan untuk masyarakat umum dengan fasilitas sebagai berikut :

1. Jasa penginapan
2. Pelayanan makanan dan minuman
3. Pelayanan barang bawaan
4. Pencucian pakaian
5. Penggunaan fasilitas perabot dan hiasan-hiasan yang ada didalamnya.

Penentuan jenis hotel tidak terlepas dari kebutuhan pelanggan dan ciri atau sifat khas yang dimiliki wisatawan (Tarmoezi, 2000). Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat dari lokasi dimana hotel tersebut dibangun, sehingga dikelompokkan menjadi:

- a. City Hotel Hotel yang berlokasi di perkotaan, biasanya diperuntukkan bagi masyarakat yang bermaksud untuk tinggal sementara (dalam jangka waktu pendek). City Hotel disebut juga sebagai transit hotel karena biasanya dihuni oleh para pelaku bisnis yang memanfaatkan fasilitas dan pelayanan bisnis yang disediakan oleh hotel tersebut.
- b. Residential Hotel Hotel yang berlokasi di daerah pinggiran kota besar yang jauh dari keramaian kota, tetapi mudah mencapai tempat-tempat kegiatan usaha. Hotel ini berlokasi di daerah-daerah tenang, terutama

karena diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin tinggal dalam jangka waktu lama. Dengan sendirinya hotel ini diperlengkapi dengan fasilitas tempat tinggal yang lengkap untuk seluruh anggota keluarga.

- c. Resort Hotel Hotel yang berlokasi di daerah pengunungan (mountain hotel) atau di tepi pantai (beach hotel), di tepi danau atau di tepi aliran sungai. Hotel seperti ini terutama diperuntukkan bagi keluarga yang ingin beristirahat pada hari-hari libur atau bagi mereka yang ingin berekreasi.
- d. Motel (Motor Hotel) Hotel yang berlokasi di pinggiran atau di sepanjang jalan raya yang menghubungkan satu kota dengan kota besar lainnya, atau di pinggiran jalan raya dekat dengan pintu gerbang atau batas kota besar. Hotel ini diperuntukkan sebagai tempat istirahat sementara bagi mereka yang melakukan perjalanan dengan menggunakan kendaraan umum atau mobil sendiri. Oleh karena itu hotel ini menyediakan fasilitas garasi untuk mobil.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata

Pendapatan dari pajak sangat penting bagi sebuah kota atau kabupaten karena pendapatan tersebut akan digunakan bagi kebutuhan kota atau kabupaten tersebut. Marihot Pahala (2010:322) menuturkan bahwa hasil penerimaan pajak hotel merupakan pendapatan daerah yang harus disetorkan seluruhnya ke kas daerah kabupaten atau kota. Dengan pernyataan tersebut seharusnya pajak hotel dapat berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yaitu menurut Giana Khristy dkk (2015) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa jumlah penerimaan

pajak hotel memberikan kontribusi yang baik bagi pajak daerah sehingga dapat mempengaruhi penerimaan pajak yang diterima dan menurut Randy J.R (2013) menyebutkan bahwa jumlah penerimaan pajak hotel memberikan kontribusi cukup besar setiap tahunnya, sehingga hal ini mempengaruhi PAD yang diterima.

2.2.2 Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata

Pengaruh langsung kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah, karena semakin lama wisatawan tinggal disuatu tempat tujuan wisata tersebut akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisatawan. Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata. Keterkaitan industri pariwisata dengan penerimaan daerah berjalan melalui jalur PAD serta bagi hasil pajak dan bukan pajak. Menurut Tambunan yang dikutip oleh Badrudin (2001), bahwa industri pariwisata yang menjadi sumber PAD adalah industri pariwisata milik masyarakat daerah. Dengan mengembangkan pengukuran pemerintah dapat memperoleh peluang penerimaan pajak dan beragam retribusi dari kegiatan industri pariwisata yang bersifat multisektoral yang meliputi hotel, restoran, usaha wisata, usaha perjalanan wisata, pendidikan formal dan informal, pelatihan dan transportasi.

2.2.3 Pengaruh Jumlah Hotel Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata

Hotel merupakan salah satu jenis usaha yang menyiapkan pelayanan jasa bagi masyarakat dan wisatawan. Selain itu pajak hotel juga akan

memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan daerah. Jika kebutuhan akan hotel terus meningkat, maka dapat dipastikan pertumbuhan jumlah hotel akan mempengaruhi penerimaan pajak hotel (Wulandari et al., 2016).

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Wulandari et al., (2016) yang menyatakan hasil analisis data diketahui bahwa variabel jumlah hotel berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak hotel. Salah satu komponen PAD yang berpotensi tinggi adalah pajak hotel, semakin besar pendapatan dari pajak hotel maka akan semakin besar pendapatan asli daerah yang akan diterima (Rochimah et al., 2015).

2.3 Tinjauan Empiris

Penelitian yang dilakukan Malisa Labiran “Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Tahun 2001-2010”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar jumlah wisatawan, perilaku pemerintah, dan PDRB mempengaruhi PAD Tana Toraja. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda. Jumlah wisatawan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PAD sektor pariwisata di Kabupaten Tana Toraja periode tahun 2001-2010. Variabel jumlah wisatawan signifikan hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Perilaku pemerintah berpengaruh positif terhadap PAD sektor pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. PDRB sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten Tana Toraja periode 2001-2010 hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Penelitian yang dilakukan M. Khairur Rozikin “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Lombok (2009-2014). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah di Lombok. Metode penelitiannya adalah regresi linier berganda dan jenis data adalah data sekunder. Variabel Kunjungan wisatawan probabilitasnya 0,0618 artinya jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Jumlah hotel probabilitas 0,0344 artinya Jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

Penelitian yang dilakukan Agung Hafidh Ikhsan “Analisis Pengaruh Objek Wisata, Jumlah wisatan dan PDRB Terhadap Pendapatan Retribusi di 5 Kabupaten/Kota DIY (2001-2014)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependent. Metode penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan jenis data sekunder. Jumlah objek wisata probabilitas 0,1106 artinya variabel jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan retribusi. Jumlah wisatawan dengan probabilitas 0,0135 artinya jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan retribusi. PDRB dengan probabilitas 0,000 artinya PDRB berpengaruh signifikan terhadap pendapatan retribusi.

Penelitian yang dilakukan Ni Komang Sri Wulandari “Peran Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, belanja modal, dan jumlah sarana angkutan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tabanan tahun 1990-2001. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square*

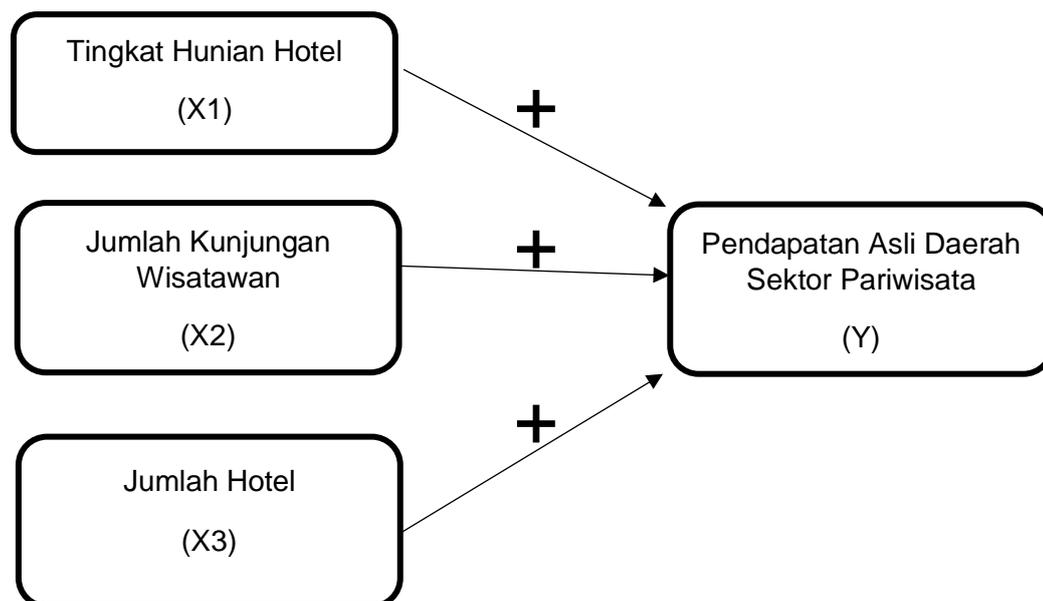
(OLS. JKWT (jumlah kunjungan wisatawan) probabilitasnya sebesar 0,0002 artinya bahwa variabel JKWT mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. JH (Jumlah Hotel) probabilitasnya sebesar 0,2525 artinya bahwa variabel jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. BM (Belanja Modal) probabilitasnya sebesar 0.0884 artinya variabel Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan. Jumlah Sarana Angkutan probabilitasnya sebesar 0,0401 menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Menurut penelitian yang dilakukan Yulvica Purna Prasetya Nindyasari "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1993-2014". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1993- 2014. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan metode model ECM (Error Correction Model). Log JKWG (X1) probabilitasnya 0,0001 artinya bahwa variabel JKWG berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. THH (X2) probabilitasnya 0,0073 artinya bahwa variabel Tingkan hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan. Log PDRBP (X3) variabel PDRB konstan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Log PDRBKY (X4) probabilitas 0,1144 artinya variabel PDRB perkapita tidak berpengaruh.

2.4 Kerangka Pikir

Dengan memperhatikan uraian yang telah dipaparkan oleh penelitian terdahulu, maka pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir untuk kedepannya. Landasan yang dimaksud akan lebih mengarahkan untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Untuk itu maka penulis menguraikan landasan berpikir pada Gambar 2.1 di bawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



Determinan dan kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata merupakan sumber pendapatan daerah yang digunakan oleh setiap daerah untuk melaksanakan kegiatan pemerintahan yang menjadi

objek penelitian ini karena pemerintah daerah berupaya keras untuk mencapai sumber-sumber pendapatan yang potensial. Dimana dalam mencapai sumber pendapatan tentunya ada indikator yang hendak dicapai yaitu tingkat hunian hotel, jumlah kunjungan wisatawan, dan jumlah hotel dari ke 3 (tiga) indikator tersebut berpengaruh terhadap PAD sektor pariwisata di Kabupaten Toraja Utara.

2.5 Hipotesis Penelitian

Untuk menjawab permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian dan berdasarkan tinjauan pustaka serta landasan teoritis maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Toraja Utara.
2. Diduga bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Toraja Utara.
3. Diduga bahwa jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Toraja Utara.

